

ANALISIS NILAI-NILAI TRADISI ANGKAT JERMAL DALAM BIMBINGAN KONSELING DIKAWASAN DANAU LINDUNG EMPANGAU

Toni Julio¹⁾, Amelia Atika²⁾, dan Galuh Hartinah³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

e-mail: tonijulio947@email.com¹⁾, ameliaatika99@gmail.com²⁾,

galuhhartinah88@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tahapan-tahapan yang dilalui dalam tradisi *angkat jermal* (Panen Raya) di kawasan danau lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu; (2) Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *angkat jermal* (Panen Raya) dikawasan danau lindung Empangau Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu; (3) Bagaimana implikasi nilai-nilai tradisi *angkat jermal* (Panen Raya) dalam bimbingan konseling. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data (1) observasi langsung; (2) teknik komunikasi langsung, (3) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat jermal yaitu tahapan sebelum tradisi angkat jermal, tahapan pelaksanaan tradisi angkat jermal, dan tahapan sesudah tradisi angkat jermal. Nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi angkat jermal yaitu nilai kebersamaan, nilai keterbukaan/tanggung jawab, dan nilai kekeluargaan. Implikasi nilai-nilai tradisi angkat jermal dalam bimbingan konseling yaitu nilai kebersamaan diimplikasikan kedalam layanan bimbingan kelompok, nilai keterbukaan/tanggung jawab diimplikasikan kedalam layanan konseling kelompok, dan nilai kekeluargaan diimplikasikan dalam bimbingan keluarga.

Kata kunci: Nilai-Nilai Tradisi Angkat Jermal

Abstract

This study aims to: (1) Know the stages that are passed in the Jermal Lifting Tradition (Great Harvest) in the Empangau Protected Lake Area, Empangau Village, Bunut Hilir District, Kapuas Hulu Regency; (2) What values are contained in the Jermal Lifting Tradition (Great Harvest) in the Protected Lake Area of Empangau Village, Bunut Hilir District, Kapuas Hulu Regency; (3) What are the Implications of the Tradition of Lifting Jermal (Harvest) in Guidance Counseling. This research is a type of qualitative research with a descriptive research form, data collection techniques (1) direct observation; (2) direct communication techniques, (3) documentation. Based on the results of this study, the stages involved in the jermal lifting tradition are the stages before the jermal lifting tradition, the stages of carrying out the jermal lifting tradition, and the stages after the jermal lifting tradition. The values contained in the jermal lifting tradition are the value of togetherness, the value of openness/responsibility, and the value of kinship. The implications of the traditional values of adopting the jermal in counseling guidance are that the value of togetherness is implied in group counseling services, the value of openness/responsibility is implied in group counseling services, and the value of kinship is implied in family guidance.

Keywords: *Jermal Lift Tradition Values*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman budaya atau tradisi sebagai warisan dari nenek moyang. Kehidupan manusia dimanapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup budaya yang memiliki nilai-nilai yang memberikan motivasi dan arah bagi anggota masyarakat untuk berpikir, berbuat, bertingkah laku dan bersikap. Salah satu wilayah Indonesia adalah

Kalimantan Barat. Kalimantan Barat memiliki banyaknya budaya atau tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang yaitu tradisi saprahan, nyagahatan, ba'ayun maulid, pernikahan, dan lain-lain. Masyarakat Kalimantan Barat merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku dan agama, namun dalam masyarakatnya tercipta suatu kerukunan yang sudah berlangsung sejak dahulu. Jika dilihat dari perkembangan sukunya

masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari dua etnis yang dominan, yaitu Melayu dan Dayak. Etnis Dayak umumnya tinggal di daerah pedalaman, sementara etnis Melayu lebih banyak tinggal di daerah pesisir atau kota. Dalam hubungan dengan perkembangan kebudayaan, potensial sosial budaya memiliki hubungan yang erat pada kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak akan dapat mempertahankan hidup tanpa budaya dan suatu budaya juga tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa masyarakat.

Budaya atau yang dikenal dengan kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata buddhayah. Kata buddhayah adalah bentuk jamak dari katabuddhi yang berarti sebagai hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan culture, kata culture sendiri berasal dari kata Latin colere yang berarti pemeliharaan, pengelolaan, dan penggarapan tanah menjadi tanah pertanian. Budaya adalah Salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok orang yang diwariskan dari generasi kegenerasi (Mulyadi, 1999: 20) dalam Suriati 2015: 9-18; Karthago, 2014: 1998-1999). Kebudayaan kiranya dapat diartikan sebagai segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran (logika), kemauan (etika), serta perasaan (estetika) manusia dalam rangka perkembangan kepribadian manusia, perkembangan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (Joesoef dalam Salam, 2002: 116; Suriati, 2015: 9-18; Nilam, 2015: 577). Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat luar biasa. Semua budaya tradisi memiliki nilai dan kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena budaya tradisi mengajarkan banyak hal yaitu mengajarkan bersyukur, mengajarkan saling menghormati, dan lain sebagainya.

Melalui budaya akan semakin arif dan bijak dalam kehidupan ini. Budaya yang ada di Indonesia mengandung makna kearifan lokal bagi masyarakat di wilayah asal budaya itu dikenal. Budaya, selain itu, juga mengandung arti kehidupan yang mendalam tentang kecintaan masyarakat terhadap Tuhan, lingkungan, dan hubungan sesama manusia. Menurut Edward Burnett Tylor dalam (E-Journal: 2), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Sartono Kartodirjo (2014: 220) kebudayaan adalah semua perwujudan, baik berupa struktur maupun proses dari kegiatan manusia dalam dimensi ideasional, etis, dan estetis.

Desa Empangau adalah daerah yang terletak di pinggiran sungai Kapuas yang berada di wilayah kecamatan bunut hilir, kabupaten Kapuas hulu. Desa Empangau memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.747 orang, terdiri dari anak-anak, pemuda/i, dan orang tua. Masyarakat Desa Empangau bermata pencarian sebagai petani karet dan petani keratom, selain itu masyarakat juga berkerja sebagai nelayan.

Desa Empangau terdapat sebuah tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang yaitu *Angkat Jermal* (panen raya) *Angkat Jermal* adalah satu bahasa masyarakat Desa Empangau untuk penyebutan panen raya atau memanen ikan secara besar-besaran, *angkat jermal* sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menangkap ikan yang berupa bubu (jaring besar). Istilah angkat jermal adalah bahasa sebutan masyarakat di sana sedangkan bahasa Indonesia nya yaitu panen raya. Panen raya adalah sebagai kegiatan dalam budidaya baik itu di bidang pertanian, perternakan ataupun bidang perikanan dan perkebunan yang dilakukan secara besar-besaran pada akhir untuk menikmati hasil kerja keras selama merawat dan menjaga sesuatu yang dibudidayakan serta panen

adalah awal dari kegiatan pasca panen. Panen raya adalah kegiatan menangkap ikan jenis konsumsi dalam kawasan danau lindung yang dilakukan secara bersama-sama, menggunakan hanya satu jenis alat tangkap yakni jermal dan ditujukan untuk kepentingan bersama. Pada saat dilaksanakan panen raya, hampir-hampir tidak pernah ada aktivitas lain yang berhubungan dengan penangkapan di danau saat itu. Semua aktivitas tertuju pada kegiatan panen raya, terutama untuk memasang jermal dan mengarahkan ikan secara bersama-sama agar masuk perangkap jermal. *Angkat Jermal* (panen raya) merupakan salah satu tradisi masyarakat Empangau di kawasan Danau Lindung menangkap ikan dalam jumlah yang besar dan juga memerlukan banyak orang. Tradisi *angkat jermal* (panen raya) sering dilakukan masyarakat empangau menangkap ikan secara bersama-sama, yang dilakukan satu sampai dua kali setahun tergantung dari banyaknya populasi ikan yang ada di kawasan danau lindung. Adapun ikan yang menjadi salah satu target penangkapan yaitu ikan "mentukan", karena ikan mentukan memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Sebelum memulai kegiatan tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) biasanya para pengurus kawasan danau lindung Empangau, mereka bersama-sama untuk melakukan pemantauan kelokasi danau lindung empangau. Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus danau lindung empangau yaitu memastikan jumlah ikan yang banyak dan ukuran yang besar. Setelah memastikan kondisi danau lindung tersebut pengurus juga melakukan musyawarah bersama untuk menentukan dimulainya kegiatan *angkat jermal* (panen raya) pada kurun waktu satu sampai tiga hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pengurus danau lindung pada tanggal 21 juli 2022, dilaksanakannya tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) yaitu bahwasanya masyarakat atau pengurus disana memiliki

akan kesadaran yang begitu baik untuk membantu masyarakat, hasil dari *Angkat Jermal* (panen raya) tersebut digunakan untuk pembangunan sekolah yaitu (SMA Pesona Danau Lindung), bukan hanya itu saja melainkan hasil tersebut banyak manfaatnya seperti uang duka, di sumbangkan kepada rumah ibadah (masjid atau surau) dan untuk menggaji guru honor. Pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) yang dilaksanakan di danau lindung empangau tidak menetapkan tanggal atau pun hari apa, melainkan ketergantungan dari keperluan bila keuangan di kas danau lindung sudah menipis maka para pengurus danau lindung segera mengkomunikasikannya kepada pengurus desa. Setelah melalui musyawarah, desa dan terjadi kesepakatan dalam musyawarah tersebut barulah diadakan *Angkat jermal* (panen raya).

Adapun nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) yaitu: nilai kebersamaan, nilai keterbukaan/tanggung jawab, dan nilai kekeluargaan. Tahapan-tahapan dalam tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) adalah sebagai berikut: (a). tahap sebelum hari pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) mengadakan forum, tim survey mengecek ke danau lindung. (b). tahap pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal* (ketua nelayan dan pengurus lainnya berangkat ke danau lindung secara bersama-sama, ketua dan pengurus lainnya berkumpul atau menunggu pengurus lainnya datang, mengecek atau memeriksa jermal, membawa jermal ke lokasi, memasang jermal, satu tim dari kepengurusan menunggu di lokasi jermal yang sudah di pasang, dan yang terakhir mengangkat jermal apabila kawanan ikan sudah memasuki jermal). Danau lindung merupakan salah satu wilayah pada sungai tertentu yang dilarang mengambil ikan pada jangka waktu tertentu yang biasanya selama satu tahun. Oleh karena area danau lindung menangkap ikan tersebut adalah ditempat yang dilindung. Danau lindung artinya bagian atau wilayah tertentu pada

suatu sungai yang dalam lebih dalam dari wilayah lain pada sungai tersebut. Sudah menjadi pengetahuan lokal atau kearifan lokal masyarakat yaitu mereka tahu betul pada danaulindung tersebut yang banyak ikan nya. Masyarakat paham betul tempat atau wilayah yang banyak ikannya.

Tradisi *angkat jermal* (panen raya) merupakan cerminan nilai sosial budaya yang ada di Desa Empangau dan bentuk pertahanan tradisi budaya lokal yang masih dipertahankan dan dilestarikan. Tradisi *angkat jermal* (panen raya) pondasi bagi masyarakat Desa Empangau dalam semangat bersama dalam memupuk persaudaraan dari kearifan lokal. Nilai sosial budaya dari tradisi *angkat jermal* (panen raya) tergambar dalam bentuk aktivitas saling bergotong royong, penanaman karakter religius dalam berdoa sebelum pelaksanaan tradisi, ketahanan pendapatan pemerintah desa, penunjang sarana-prasarana sekolah Pesona Danau Lindung Empangau, fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat dan berbagai festival-festival desa. Sedangkan yang menjadi nilai utama dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) dalam bimbingan dan konseling yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai cinta kasih dan kepedulian terhadap lingkungan sungai dan hutan, nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai ekonomi, dan nilai pelestarian sumber daya alam. Pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) yaitu dalam rangka mencari dana untuk operasional Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesona Danau Lindung (PDL), acara rutin setiap dua tahun sekali yaitu pada saat pelepasan induk ikan Arwana, dan mencari dana untuk keperluan rumah ibadah seperti, masjid dan surau.

METODE

Metode dan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Menurut (Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Linclon (Moleong, 2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dimaknai bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2014:22) yang mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Di lakukan pada kondisi yang alamiah
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. Induktif
5. Bersifat esensial

Metode penelitian kualitatif di pilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang analisis nilai-nilai tradisi angkat jermal (panen raya) dalam bimbingan konseling di kawasan danau lindung Empangau, Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif analisis adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji. Menurut sugiyono (2014:22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar.

Sejalan dengan pendapat diatas dimaknai, bahwa bentuk penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan masalah penelitian

didasar, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan peneliti mengkaji bagaimana “analisis nilai-nilai tradisi angkat jermal (panen raya) dalam bimbingan konseling dikawasan danau lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis hasil penelitian, tentang nilai-nilai tradisi angkat jermal (panen raya) dalam bimbingan konseling dikawasan danau lindung empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir di deskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat jermal (panen raya) dikawasan danau lindung Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.
 - a. Tahapan sebelum tradisi angkat jermal (sejarahnya angkat jermal, kegiatan yang dilakukan sebelum tradisi angkat jermal, dan orang-orang yang boleh mengikuti/hadir dalam kegiatan tersebut).
 - b. Tahapan pelaksanaan tradisi angkat jermal (prosesi tahapan pelaksanaan angkat jermal, alat atau bahan yang digunakan, dan peran masyarakat dalam mengikuti tradisi angkat jermal).
 - c. Tahapan sesudah tradisi angkat jermal (tujuan angkat jermal, pelaksanaan angkat jermal dilaksanakan berapa kali dalam setahun, hasil dari angkat jermal).
2. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dalam Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) dikawasan danau lindung Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. nilai kebersamaan, nilai keterbukaan/tanggung jawab, dan kekeluargaan. Didalam tradisi angkat jermal terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya, dan nilai-nilai tersebut didapatkan dari tiga (3) bagian tahapan

yang dilalui dari tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu nilai kebersamaan, dimana nilai kebersamaan di dapatkan melalui dari tahapan pelaksanaan tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu pada saat kegiatan musyawarah yang membahas terkait kapan pelaksanaan dan nilai kebersamaan didapatkan melalui dari tahapan prosesi pemasangan jermal sampai mengangkatnya kembali, selain itu juga nilai keterbukaan/tanggung jawab terdapat pada tahapan pelaksanaan tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu pada saat musyawarah membahas tentang kapan pelaksanaan tradisi *angkat jermal* (panen raya) dan nilai kekeluargaan dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) didapatkan pada tahapan sesudah tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu dimana ikan hasil tangkapan tersebut dibagikan kepada tiap-tiap warga tidak kurang dan tidak lebih.

3. Implikasi Nilai-Nilai Tradisi Angkat Jermal Ke Dalam Bimbingan Konseling.

Nilai kebersamaan diimplikasikan kedalam bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok dimana Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Dewa Ketut Sukardi (2008:64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu: layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, didalam tradisi angkat jermal (panen raya) terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya salah satunya yaitu nilai kebersamaan, dimana nilai

kebersamaan ini didapatkan dari kegiatan bermusyawarah yang membahas tentang hari dan kapan pelaksanaannya, prosesi pelaksanaannya sampai kegiatan tradisi angkat jermal (panen raya) berakhir. Nilai kebersamaan yang terkandung dalam tradisi angkat jermal berkesinambungan atau mempunyai kesamaan didalam layanan bimbingan kelompok, dinamakan keduanya sama-sama memanfaatkan dinamika kelompok dan bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu.

Nilai keterbukaan/tanggung jawab diimplikasikan kedalam bimbingan konseling dalam layanan konseling kelompok dimana Konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama dalam suatu kelompok, dimana sesama anggota kelompok melakukan interaksi sosial yang dinamis untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah kelompok. Didalam konseling kelompok terdapat beberapa tahapan dan didalam tahapan tersebut terdapat asas-asas salah satunya yaitu asas keterbukaan, dimana asas keterbukaan ini memungkinkan siswa harus saling terbuka dan berkata jujur tentang permasalahan yang dialaminya.

Selain itu didalam tradisi angkat jermal (panen raya) terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya salah satunya yaitu nilai keterbukaan/tanggung jawab, dimana nilai keterbukaan/tanggung jawab terdapat pada kegiatan musyawarah yaitu membahas tentang jenis alat tangkap dan bertanggung jawab atas tugas nya, dimana pada nilai ini baik dari ketua danau lindung sampai masyarakat harus saling terbuka dalam memberikan saran dan pendapat tentang jenis alat tangkap ikan dan kapan pelaksanaannya. Layanan konseling kelompok berkesinambungan atau memiliki kesamaan dengan nilai keterbukaan/tanggung jawab yang ada didalam tradisi angkat jermal karena klien dituntut harus saling terbuka dalam

berbicara begitu juga sebaliknya dengan orang-orang yang mengikuti musyawarah yang membahas tentang jenis alat tangkap dan tugas nya masing-masing harus saling terbuka dalam memberikan saran dan pendapat.

Nilai kekeluargaan diimplikasikan kedalam bimbingan konseling dalam bimbingan keluarga dimana Bimbingan konseling keluarga bertujuan untuk membantu anggota keluarga belajar dan memahami bahwa dinamika keluarga merupakan pengaruh hubungan antar keluarga. Selain itu juga didalam tradisi angkat jermal terdapat salah satu nilai yaitu nilai kekeluargaan, dimana nilai kekeluargaan didalam tradisi angkat jermal yaitu ikan hasil dari tangkapan jermal dapat dirasakan oleh seluruh warga masyarakat setempat. Bimbingan konseling keluarga berkesinambungan dengan nilai yang ada dalam tradisi angkat jermal dimana pada saat pembagian ikan hasil tangkapan jermal ketua danau lindung di bantu oleh masyarakat untuk membagikan ikan dengan adil yaitu tidak kurang dan tidak lebih agar tidak terjadi konflik antar keluarga yang merasakan ikan hasil tangkapan jermal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum *angkat jermal* (panen raya) memiliki kedudukan tersendiri di masyarakat dalam menjaga keistimewaannya, bentuk keistimewaan *angkat jermal* dapat dilihat dari masyarakat bergotong royong dan saling bekerja sama menjaga tradisi angkat jermal (panen raya) di lingkungan masyarakat. *Angkat jermal* (panen raya) di percayakan masyarakat sebagai bentuk suatu adat masyarakat di Desa Empangau yang memiliki nilai positif dalam bermasyarakat dan juga melambungkan masyarakat Desa Empangau memiliki prinsip kebersamaan kekeluargaan dengan seluruh masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas yang diperoleh dengan melakukan penelitian

terhadap nilai-nilai tradisi angkat jermal dalam bimbingan konseling di kawasan danau lindung desa empangau kecamatan bunut hilir kabupaten Kapuas hulu.

1. Tahapan-Tahapan Yang DiLalui Dalam Tradisi Angkat Jermal (Panen Raya) Di Kawasan Danau Lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

a. Tahapan sebelum pelaksanaan angkat jermal (panen raya).

- 1) Mengadakan forum atau musyawarah yaitu membahas tentang kapan pelaksanaan tradisi angkat jermal (panen raya) dan alat yang akan digunakan selain itu membahas siapa saja yang boleh mengikuti angkat jermal, orang-orang yang terlibat dalam musyawarah tersebut yaitu terdiri dari ketua danau lindung, kepala desa, tokoh adat, dan masyarakat, dan pelaksanaan musyawarah diadakan pada malam hari di tempat kediaman rumah ketua danau lindung. Hasil dari musyawarah tersebut yaitu kapan pelaksanaan angkat jermal, alat yang digunakan, dan siapa yang boleh mengikuti angkat jermal.
- 2) Tim survey mengecek kedaunau yaitu dimana pada tahapan ini tim survey melihat keadaan kawanan ikan jika kawanan ikan sudah terlihat memasuki area yang akan digunakan untuk angkat jermal maka para pengurus segera melaporkan kepada ketua danau lindung. Tanda tanda jika kawanan ikan sudah terlihat yaitu air nya seperti kena angin yang bergelombang kecil.

b. Tahapan pelaksanaan angkat jermal (panen raya)

1. Prosesi atau tahapan pelaksanaan angkat jermal (panen raya)

- a) Ketua dan pengurus pergi kedaunau secara bersama sama yaitu adapun tujuannya yaitu untuk melihat atau mengamati kembali area yang digunakan untuk pemasangan jermal.
- b) Ketua, pengurus, dan masyarakat berkumpul di danau lindung yaitu menunggu apakah masih ada masyarakat yang belum datang.
- c) Ketua, pengurus, dan masyarakat mengecek jermal yaitu pada tahapan ini mengapa mengecek jermal harus melibatkan ketua, pengurus, dan masyarakat karena jermal ini memiliki lebar dan panjang yang cukup besar makanya tidak bisa melibatkan sedikit orang.
- d) Ketua, pengurus, dan masyarakat membawa jermal kelokasi yang menjadi tempat pemasangannya.
- e) Memasang jermal pada tahapan ini pemasangan jermal juga melibatkan banyak orang yaitu dari ketua, pengurus, dan masyarakat. Mengapa pemasangan jermal memerlukan banyak orang karena jermal nya cukup besar dan harus memerlukan orang yang banyak.
- f) Satu tim menunggu di lokasi yaitu menunggu area yang telah dipasangkan jermal, mengapa begitu, karena tim tersebut yang akan memberitahu aba-aba kepada teman-teman lainnya ketika ikan sudah memasuki jermal), dan ketua, pengurus, dan masyarakat lainnya turun langsung kelokasi pemasangan jermal untuk membantu mengangkat jermal.

2. Alat atau bahan yang digunakan dalam pelaksanaan angkat jermal (panen raya)
 - a) Perahu dan speed 3pk
 - b) Dayung
 - c) Galon
 - d) Batu/Aki
 - e) Jermal
 - f) Tali
 - g) Lanting
3. Peran masyarakat dalam mengikuti angkat jermal (panen raya) Peran masyarakat dalam mengikuti angkat jermal (panen raya) yaitu untuk memburu ikan supaya masuk kedalam jermal yang sudah dipasang dan membantu dalam proses pengangkatan jermal karena didalam tahapan ini memerlukan banyak orang.

c. Tahap sesudah pelaksanaan angkat jermal (panen raya)

1. Tujuan angkat jermal (panen raya)
2. Hasil dari angkat jermal (panen raya)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan yang dilalui tradisi angkat jermal (panen raya) dikawasan danau lindung empangau desa empangau kecamatan bunut hilir kabupaten Kapuas hulu yaitu mengadakan forum atau musyawarah, survey mengecek kedanau, ketua dan pengurus pergi kedanau secara bersama sama, ketua, pengurus, dan masyarakat berkumpul di danau lindung, ketua, pengurus, dan masyarakat mengecek jermal, ketua, pengurus, dan masyarakat membawa jermal, memasang jermal, satu tim menunggu di lokasi. Tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat jermal tersebut merupakan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan dari dahulu untuk melangsungkan pelaksanaan *angkat jermal* (panen raya) dikawasan danau lindung empangau desa empangau kecamatan bunut hilir kabupaten kapuas hulu. Tahapan yang dilalui dalam tradisi *angkat*

jermal (panen raya) merupakan tradisi/kebudayaan masyarakat Desa Empangau dalam melangsungkan angkat jermal.

Menurut (H. Muhammad Bahar A.T, 2017) Mengatakan Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Pergerakan konjungsi atau perubahan pasang surut gelombang budaya suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika budaya. Dalam proses pembangunan, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilik sehingga kemajuan kebudayaan dalam suatu masyarakat sesungguhnya merupakan cerminan dari kemajuan peradaban dalam masyarakat tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat (panen raya) jermal dikawasan danau lindung empangau merupakan sebuah hasil interaksi kehidupan masyarakat dalam waktu yang cukup lama yang merupakan cerminan masyarakat itu sendiri yang harus dijaga dan dilestarikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat jermal (panen raya) Di Kawasan Danau Lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu yaitu mengadakan forum atau musyawarah, tim survey mengecek kedanau, ketua dan pengurus pergi kedanau secara bersama sama, ketua, pengurus, dan masyarakat berkumpul di danau lindung, ketua, pengurus, dan masyarakat mengecek jermal, ketua, pengurus, dan masyarakat membawa jermal kelokasi, memasang jermal, satu tim menunggu di lokasi. Merupakan adat dan tradisi yang harus dipelihara dan dilestarikan dan dipertahankan sebagaimana mestinya angkat jermal (panen raya) merupakan tradisi yang memberikan nilai positif bagi masyarakat di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Nilai-Nilai Tradisi Angkat Jermal (Panen Raya) Dalam Bimbingan Konseling Di kawasan Danau Lindung Empangau Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Nilai kebersamaan terlihat jelas di dalam tradisi angkat jermal yaitu pada saat sebelum pelaksanaan angkat jermal (panen raya) mereka mengadakan musyawarah, menentukan alat yang digunakan mau berapa besar yang dipakai, kapan pelaksanaannya angkat jermal, dan selain itu pada saat pelaksanaannya mereka bersama-sama bekerja dan bergotong royong dalam memasang jermal sampai mengangkatnya kembali.

Selain itu terdapat nilai keterbukaan dan tanggung jawab sosial bersama yang diperoleh melalui kesepakatan tentang jenis alat tangkapan yang digunakan dan waktu pelaksanaannya angkat jermal (panen raya) yang dilaksanakan di danau lindung empangau. nilai keterbukaan dan tanggung jawab sosial bersama terlihat jelas pada saat berlangsung musyawarah, karena mereka harus saling terbuka dan memberikan pendapatnya mengenai alat dan bahan apa yang dipergunakan selain jermal dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Selain itu terdapat nilai kekeluargaan, nilai kekeluargaan merupakan nilai yang terkandung dalam sebuah ruang lingkup masyarakat serta kalangan umum. Sikap kekeluargaan terbentuk atas dasar kesamaan atas dasar kesamaan dalam berbagai aspek kesamaan diri atau suku, dalam hal ini tertuang dalam kekeluargaan angkat jermal (panen raya) yaitu diperoleh melalui hasil ikan tangkapannya yang dapat dinikmati oleh seluruh anggota warga desa setempat. Nilai ini terlihat jelas pada saat tahapan sesudah angkat jermal (panen raya) dimana hasil dari angkat jermal di pergunakan untuk

pembangunan sekolah, uang duka, infak kerumah ibadah dan lainnya tanpa membeda-bedakan ras masing-masing. Menurut (Widia Elsyah, dkk, 2020) mengatakan bahwa “ nilai kekeluargaan adalah nilai yang mempunyai sistem serta kepercayaan yang secara sadar maupun tidak sadar mempersatukan sebuah anggota dalam suatu budaya yang dimana nilai kekeluargaan ini sebagai pedoman dalam menjalankan norma serta etika didalam sebuah lingkungan sehingga kekeluargaan bisa dikatakan sebagai kekuatan batin seseorang untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa nilai-nilai dalam tradisi angkat jermal (panen raya) di kawasan danau lindung empangau merupakan nilai-nilai budaya yang harus dilestarikan. Nilai-nilai dalam tradisi angkat jermal (panen raya) di kawasan danau lindung empangau juga menjadi nilai yang mengatur dan menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat bebrbangsa dan bernegara yang berhubungan nilai moral serta norma-norma yang ada di masyarakat.

Menurut Suparla. P (Ryan Proyogi, dkk, 2016) Nilai-nilai adalah acuan dari pemenuhan kebutuhan adat yaitu kebutuhan-kebutuhan mengetahui yang benar sebagai lawan yang salah, yang suci dari yang kotor, yang indah dari yang buruk, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya memiliki suatu nilai-nilai yang dilestarikan secara turun temurun dari nenek moyang, dari generasi ke generasi selanjutnya. Nilai budaya tersebut adalah nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai keterbukaan/tanggung jawab. Adanya nilai tersebut menyebabkan nilai-nilai sosial pada angkat jermal (panen raya) selalu terbina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan

budaya yang patut di lestarikan. (Binarto dalam Rolitia Meta, dkk, 2016) mengemukakan bahwa: Nilai itu dalam sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep, ialah: (1) manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilindungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Di dalam sistem mekrokosmos ia merasakan dirinya hanya sebagai unsur kecil saja yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta yang yang maha besar itu, (2) dengan demikian, manusia pada hakikatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya, (3) karena itu, ia harus selalu berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa, dan (4) selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat conform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komuniti, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah. (hlm, 24).

Hasil penelitian ini dilaksanakan peneliti nilai-nilai tradisi angkat jermal dalam bimbingan konseling di kawasan danau lindungempangau, desa empangau, kecamatan bunut hilir, kabupaten kapuas hulu ia lah nilai yang harus di junjung tinggi dan dilestarikan di lingkungan masyarakat. Serta menunjukan nilai-nilai yang bermakna serta sejalan dengan yang di masyarakat yaitu nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai tanggung jawab.

3. Implikasi nilai tradisi *angkat jermal* (panen raya) dalam bimbingan konseling

Nilai kebersamaan dalam tradisi angkat jermal (panen raya) di implikasikan kedalam bimbingan konseling pada layanan bimbingan kelompok, nilai keterbukaan/tanggung jawab di implikasikan kedalam bimbingan konseling pada layanan konseling kelompok, dan nilai kekeluargaan di implikasikan kedalam

bimbingan konseling pada bimbingan keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai tradisi angkat jermal (panen raya) dalam bimbingan konseling di kawasan danau lindung empangau kecamatan bunut hilir kabupaten Kapuas hulu, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kajian nilai dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) masih ada dan dijalankan oleh masyarakat di Desa Empangau kecamatan Bunut Hilir, kebersamaan sebagai bentuk kekeluargaan dalam tradisi ini berkembang di kehidupan masyarakat yang melaksanakan tradisi ini setiap angkat *jermal* (panen raya), masyarakat Empangau percaya bahwa nilai nilai yang terkandung dalam tradisi angkat jermal (panen raya) merupakan salah satu pedoman dalam menjalankan kehidupan bersosial di masarakat. Nilai yang terkandung dalam tradisi angkat jermal (panen raya) merupakan bentuk dari kebersamaan bagi masyarakat untuk menjalin persatuan yang erat antar sesama warga masyarakat. Sedangkan untuk kesimpulan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan yang dilalui dalam tradisi angkat jermal (panen raya) dikawasan danau lindung empangau yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang dilaksanakan hingga saat ini yaitu di mulai dari mengadakan forum/musyawarah, tim survey mengecek kedanau, ketua, pengurus, dan masyarakat berangkat bersama-sama, ketua, pengurus, dan masyarakat berkumpul didanau, mengecek alat yang akan digunakan, membawa jermal ketempat pemasangannya, memasang jermal, tim pengurus danau lindung menunggu dilokasi yang dipasangkan jermal, masyarakat dan pengurus lainnya turun langsung ke leokasi untuk memburu ikan agar masuk jermal.

2. Nilai-nilai dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) dikawasan danau lindung empangau kecamatan bunut hilir kabupaten Kapuas hulu, yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat dilihat dari pelaksanaan *angkat jermal* (panen raya) yang pertama nilai kebersamaan, nilai keerbukaan/tanggung jawab, dan nilai kekeluargaan, terbentuknya nilai nilai soaial dalam tradisi angkat jermal (panen raya) dapat dilihat pada saat prosesi pelaksanaan angkat jermal (panen raya) dimana masyarakat melaksanakannya secara bersama sama dan bergotong royong. Nilai kebersamaan terdapat pada tahapan pelaksanaan tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu pada saat musyawarah terkait kapan pelaksanaan *angkat jermal* (panen raya) dan juga terdapat pada saat pemasangan jermal sampai mengangkatnya kembali, selain itu nilai keterbukaan/tanggung jawab terdapat pada tahapan pelaksanaan tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu pada saat musyawarah yang membahas tentang kapan pelaksanaannya dan menentukan jenis alat tangkap dan nilai kekeluargaan terdapat pada tahapan sesudah tradisi *angkat jermal* (panen raya) yaitu dimana ikan hasil tangkapan tersebut dibagikan kepada tiap-tiap warga tidak kurang dan tidak lebih.
3. Implikasi nilai tradisi *angkat jermal* (panen raya) dalam bimbingan konseling yaitu dimana nilai kebersamaan dalam tradisi angkat jermal (panen raya) di implikasikan kedalam bimbingan konseling pada layanan bimbingan kelompok, nilai keterbukaan/tanggung jawab di implikasikan kedalam bimbingan konseling pada layanan konseling

kelompok, dan nilai kekeluargaan di implikasikan kedalam bimbingan konseling pada bimbingan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rosdah, (2017), *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sialang Jaya Dalam Tradisi Lubuk Larangan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Jom fisip vol 4.
- Batubara, Santy Mayda. "Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak)." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 2.1 (2017).
- Nana Darna, E. H. (2018). *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. ilmu manajemen.
- Nurviyanti cholid, (2019), *Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Budaya Melayu Bangka Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Masyarakat*.journal hasil penelitian vol 4
- Panjaitan, dkk. "Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang." *Journal of Urban Society's Arts* 3.2 (2016): 64-72.
- Ratih, dkk. "nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi misalin di kecamatan cimaragas kabupaten ciamis". *ISTORIA: jurnal pendidikan dan sejarah* 15.1 (2019).
- Rivaie, dkk. *Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik*. *Jurnal Ilmiah Visi* 6.1 (2011): 93-105.